

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah dokumen yang dirancang untuk mengkomunikasikan data kuantitatif mengenai status keuangan dan perubahan yang telah terjadi, bersama dengan pencapaian organisasi dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan memiliki signifikansi yang sangat penting dalam perusahaan, menawarkan pandangan komprehensif tentang kinerja keseluruhan, terutama mengenai posisi keuangannya. Segmen mengenai posisi keuangan sangat penting dan sangat dihargai oleh pemangku kepentingan eksternal seperti manajemen, kreditor, investor, masyarakat, dan pemerintah. Kebutuhan yang semakin besar untuk data laporan keuangan yang cepat, tepat, dapat diandalkan, dan relevan mendorong penelitian yang sedang berlangsung di bidang ini. Audit mengambil peran penting dalam menilai dan meningkatkan kepercayaan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan untuk memastikan pengguna bahwa tidak ada kesalahan atau pengecualian yang signifikan (Setiadi & Sibarani, 2019).

Jumlah biaya audit ditetapkan oleh undang-undang dan berfungsi sebagai patokan untuk proposal penetapan harga non-pajak. Salah satu tolak ukur tersebut diuraikan dalam IAPI No. KEP024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penetapan Biaya Audit. Arahan ini berlaku untuk semua anggota IAPI yang terlibat dalam praktik akuntansi publik, memastikan bahwa biaya untuk layanan

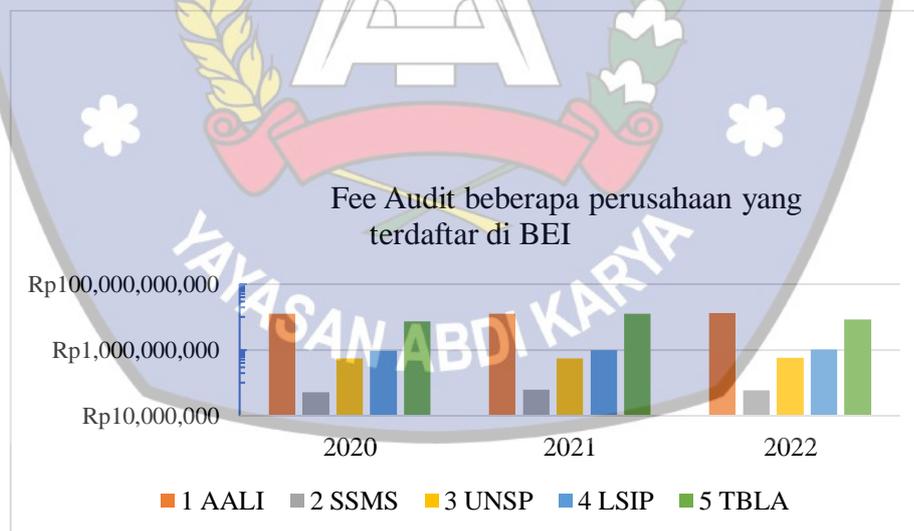
audit, baik substansional maupun minimal, wajar dan sepadan dengan layanan profesional yang diberikan sesuai dengan standar akuntansi publik yang relevan.

Tabel 1. 1.
Fee Audit beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	2020	2021	2022
1	AALI	12.580.000.000	12.690.000.000	13.230.000.000
2	SSMS	52.880.000	62.326.000	59.038.000
3	UNSP	542.000.000	542.000.000	570.000.000
4	LSIP	950.000.000	997.000.000	1.047.375.000
5	TBLA	7.534.000.000	12.898.000.000	8.587.000.000

Sumber: *Annual Report*

Berdasarkan tabel di atas terdapat lima perusahaan yang memiliki *fee audit* yang berbeda tiap tahunnya dan dapat dilihat dari perubahan grafik setiap tahunnya.



Gambar 1.1
Fee Audit beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI

Perubahan yang ada dapat terjadi dari beberapa faktor dan tidak semua perusahaan mencantumkan besaran *fee audit* perusahaannya. Perubahan biaya

yang signifikan dalam *fee audit* inilah yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian yang diambil peneliti. Kepemilikan konstitusional merupakan salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi pengawasan yang optimal dalam pelaporan keuangan. Kepemilikan konstitusional menjadi salah satu faktor yang mendorong pengawasan optimal dalam laporan keuangan. Kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang memiliki peran penting dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer agar tidak melakukan tindakan egois (Darsani & Sukartha, 2021).

Tujuan dari komisaris independen adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang seimbang, terutama yang berkaitan dengan perlindungan pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya (Anandita & Wiliasti, 2020).

Komite audit adalah tim yang dibentuk oleh dewan direksi untuk memantau kinerja dewan dalam pengelolaan perusahaan. Tim ini bertugas mengkaji dan mengevaluasi berbagai aspek kegiatan perusahaan. Komite audit tidak hanya fokus pada transparansi dan keandalan pelaporan keuangan, tetapi juga memantau interaksi antara manajemen dan auditor eksternal untuk mengurangi kemungkinan dikeluarkannya opini yang tidak akurat (Anandita & Wiliasti, 2020).

Kompleksitas adalah keterlibatan faktor-faktor dalam suatu proses atau situasi yang kompleks. Penyebab-penyebab yang saling berkaitan yang membentuk lingkungan dan kesadaran lingkungan suatu perusahaan. Hal ini mengacu pada seberapa agresif suatu perusahaan memperluas jumlah anak

perusahaan, divisi, dan otonomi. Kompleksitas merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dipertimbangkan auditor ketika menghitung biaya jasa audit (Anandita & Wiliasti, 2020).

Besaran *fee audit* dipengaruhi oleh kompleksitas penugasan, keahlian auditor, dan kualitas laporan audit yang dihasilkan. Perusahaan audit yang lebih besar biasanya mengenakan biaya yang lebih tinggi. Namun biaya tes harus ditetapkan secara tepat agar tidak mempengaruhi kualitas tes. Jika biaya ujian terlalu rendah, maka kualitas ujian yang dihasilkan juga akan rendah. Biaya yang terlalu rendah berdampak pada kualitas audit yang dilakukan auditor dan rendahnya standar kinerja auditor (Anandita & Wiliasti, 2020).

Meskipun beberapa penelitian, seperti (Anandita & Wiliasti, 2020). membahas biaya audit, kesimpulan mengenai dampak tata kelola perusahaan terhadap biaya audit masih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum wajib mengungkapkan secara rinci biaya audit yang dikeluarkan.

(Sibuea & Arfianti, 2021). menyimpulkan bahwa tidak semua perusahaan mengungkapkan secara lengkap besaran biaya audit dalam laporan tahunannya, berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Meskipun perusahaan tidak mengungkapkan besaran biaya audit, (Sinaga & Rachmawati, 2018) besaran biaya audit tergolong tinggi sesuai dengan uraian biaya yang dicantumkan dalam laporan keuangan, sehingga merupakan jumlah biaya audit yang wajar dianggap sebagai alat pengukuran alternatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dan terdapat

perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertanian dan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)**”

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *fee audit*?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *fee audit*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *fee audit*?
4. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?
5. Apakah kepemilikan institusional, komisaris independent, komite audit, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *fee audit*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *fee audit*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *fee audit*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee audit*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independent, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap *fee audit*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut untuk penelitian sejenisnya dan dapat menambah wawasan peneliti dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi mengenai *fee audit*.
- 2) Penelitian ini bisa membantu kontribusi yang berarti untuk memajukan pemahaman mengenai kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap *fee audit*. Harapannya temuan penelitian ini dapat menjadi landasan pada peneliti yang berfokus pada topik *fee audit*.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan dan wawasan mengenai kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap *fee audit* pada perusahaan pertanian dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini akan membantu dalam melakukan penelitian tambahan tentang kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kompleksitas bisnis, dan biaya audit.

3) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat materi tambahan teori dan praktek yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, komisaris independent, komite audit, kompleksitas perusahaan dan *fee audit*.

4) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait pengaturan audit di pemerintahan.

